

Analisis Keuntungan Usaha Pembuatan Tahu Dan Tempe Pada UD. Pembawa Berkah Di Kota Tomohon Selatan

Analysis Of The Benefits Of The Tofu And Tempe Making Business In UD. Bringer Of Blessings In South Tomohon City

Brando Andri Mongan ^{(1)(*)}, **Leonardus Ricky Rengkung** ⁽²⁾, **Esry Olly Harryani Laoh** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104075@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 22 Februari 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the profit of the tofu and tempeh making business obtained by UD. Pembawa Berkah. The research was conducted from October to December 2023. The research was conducted at the place of business of making tofu and tempeh UD. Pembawa Berkah in South Tomohon City. Data collection methods were carried out by interviewing, recording, and documentation. The data used in this study are primary data obtained directly using interview techniques with the owner of the tofu and tempeh making business. Sampling in this study was done intentionally (purposive sampling). Data analysis used in this study used quantitative analysis, namely, by calculating the difference between revenue and costs used. Data analysis was carried out using descriptive analysis method by presenting the result data in tabular form. The results showed the profit of tofu and tempeh making business at UD. Pembawa Berkah in South Tomohon City, for tofu amounting to IDR4,318,000 and for tempeh amounting to IDR9,181,000. R/C ratio for tofu and tempeh making business at UD. Pembawa Berkah in South Tomohon City, for tofu amounted to 1.25 and for tempeh amounted to 1.34. Based on these results, it shows that the R/C ratio value of the tofu and tempeh business is greater than 1, so that the tofu and tempeh business of UD. Pembawa Berkah in South Tomohon City is profitable and feasible to develop.

keywords: profit; business; tofu; tempeh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha pembuatan tahu dan tempe yang diperoleh UD. Pembawa Berkah. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2023. Penelitian dilaksanakan di tempat usaha pembuatan tahu dan tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh langsung dengan menggunakan teknik wawancara dengan pemilik usaha pembuatan tahu dan tempe. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yakni, dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan disajikan data hasil dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan keuntungan usaha pembuatan tahu dan tempe pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, untuk tahu sebesar Rp4.318.000 dan untuk tempe sebesar Rp9.181.000. R/C rasio untuk usaha pembuatan tahu dan tempe pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, untuk tahu sebesar 1,25 dan untuk tempe sebesar 1,34. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R/C rasio usaha tahu dan tempe lebih besar dari 1, sehingga usaha tahu dan tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

kata kunci: keuntungan; usaha; tahu; tempe

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu industri yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Soleh dalam Sarfan (2016), industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi olahan produk pangan, yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya lokal.

Agroindustri merupakan nama lain dari industri pertanian. Kegiatan agroindustri merupakan kegiatan yang menggunakan hasil pertanian mulai dari bahan baku, merancang serta menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Subsistem agroindustri adalah bagian dari agribisnis yang memproses dan menjadikan bahan hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau jadi yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun dapat dijadikan dalam proses produksi.

Pengolahan hasil pertanian merupakan kegiatan yang tak kalah penting dibandingkan dengan usaha dalam menyediakan bahan pangan, dan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian.

Salah satu pengolahan hasil pertanian yang sangat populer adalah pengolahan kedelai. Kacang kedelai merupakan salah satu tanaman multiguna, karena dapat digunakan sebagai pangan, pakan, maupun bahan baku industri. Ditinjau dari segi harga, kedelai merupakan sumber protein nabati yang murah. Kedelai merupakan sumber gizi yang baik bagi manusia. Kedelai utuh mengandung 35%-38% protein tertinggi dari kacang-kacangan lainnya. Sebagian besar kebutuhan protein nabati dapat dipenuhi dari kacang kedelai, produk olahan dari kedelai berupa tahu dan tempe (Adisarwanto, 2005).

Kedelai merupakan bahan makanan yang sangat populer dikalangan masyarakat, seperti tahu dan tempe, karena tingginya kandungan protein dan juga nilai gizi kedelai. Tahu dan tempe mampu bersaing dengan sumber protein yang berasal dari bahan makanan lain seperti daging, telur dan ikan.

Kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tahu dan tempe yang sangat dibutuhkan dalam proses produksinya. Usaha pembuatan tahu dan tempe dianggap memberikan pendapatan yang baik bagi para produsen, karena permintaan tahu dan tempe tidak pernah berkurang, yang meningkatkan taraf hidup pengusaha, sehingga banyak produsen ingin mengembangkan usahanya di masa depan dengan bantuan pemasaran yang optimal (Cahyadi dalam Sarfan, 2016).

UD. Pembawa Berkah merupakan salah satu usaha pembuatan tahu dan tempe di Kota Tomohon Selatan dengan lokasi utamanya berdekatan dengan beberapa instansi pemerintah. Usaha sudah beroperasi sejak tahun 2010 dan mampu bertahan ditengah maraknya persaingan antara usaha pembuatan tahu dan tempe, sudah selayaknya UD. Pembawa Berkah memperhatikan produksinya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Proses produksi tahu dan tempe untuk usaha ini relatif stabil dengan jumlah produksi yang sama setiap harinya. Hasil produksi yang dijual ke pelanggan tetap bahkan sudah dipasarkan di beberapa pasar tradisional yang ada di Kota Tomohon dan sekitarnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, harga kedelai cenderung mengalami fluktuasi secara signifikan. Fluktuasi tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan cuaca, permintaan pasar, dan perubahan kebijakan pemerintah terkait perdagangan. Fluktuasi harga kedelai dapat memberikan dampak yang signifikan bagi produsen kedelai seperti UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan. Penurunan harga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan, sementara kenaikan harga dapat meningkatkan biaya produksi. Namun, komitmen terhadap kualitas produk membantu produsen mempertahankan pelanggan setia bahkan ketika harga berfluktuasi, UD. Pembawa Berkah masih memproduksi tahu dan tempe karena kualitas dari produknya yang terjamin.

Salah satu indikator berhasil atau tidaknya usaha industri dapat dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh usaha industri tersebut, dari pembagian antara penerimaan total dibagi biaya total, dan efisiensi biaya dapat digunakan untuk melihat apakah menguntungkan atau tidak secara ekonomi. Melalui penelitian ini, dapat diketahui keuntungan usaha pembuatan tahu dan tempe yang diperoleh UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha pembuatan tahu dan tempe yang diperoleh oleh UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Sam Ratulangi Manado dan menambah wawasan mengenai keuntungan dari usaha tahu dan tempe.

2. Bagi Pemilik Usaha, sebagai tambahan wawasan untuk mengembangkan usahanya.
3. Bagi akademik, sebagai bahan referensi penulis lainnya yang melakukan ataupun melanjutkan penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat usaha pembuatan tahu dan tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2023.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara yakni wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer. Data primer diperoleh langsung dengan menggunakan teknik wawancara dengan pemilik usaha pembuatan tahu dan tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.

Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) kepala pelaku usaha pembuatan tahu dan tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan. Pengambilan sampel secara sengaja dilakukan berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-cirinya.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Harga (Rp), Harga jual produk tahu dan tempe yang dihasilkan sesuai dengan ukuran yang ada.
2. Produksi (Bungkus), Jumlah produksi tempe yang dihasilkan dalam satu bulan produksi.
3. Biaya Produksi (Rp), Besar biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan tempe setiap kali produksi perbulan yang terdiri dari :
 - a. Biaya Tetap
 - Biaya Listrik (Rp), Biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik perbulan.
 - Biaya Penyusutan Alat (Rp), Menurut Kuswadi (2006) dalam Wardani (2008) untuk menghitung besar biaya penyusutan peralatan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{Investasi Awal} - \text{Investasi Akhir}}{\text{Umur Ekonomis (Bulan)}}$$

- Biaya Bunga Modal (Rp), Biaya bunga per bulan dari modal yang dipinjam.
 - Biaya Pajak, Biaya pajak usaha yang dibayarkan oleh pemilik usaha per tahunnya.
- b. Biaya Variabel
 - Biaya Transportasi (Rp), Biaya perbulan yang digunakan untuk memasarkan tahu dan tempe di luar tempat usaha. Biaya Bahan Baku (Rp), Bahan baku utama yaitu kedelai yang dipakai dalam proses produksi perbulan.
 - Biaya Bahan Penolong (Rp), bahan penolong yang digunakan adalah terigu dan ragi dalam proses produksi perbulan.
 - Biaya Bahan Bakar (Rp), Biaya perbulan yang digunakan untuk membeli bahan bakar yaitu kayu bakar.
 - Biaya Pengemasan (Rp), Terdiri dari biaya plastik kemasan dan daun dalam satu bulan.
 - Biaya Tenaga Kerja (Rp), Upah tenaga kerja yang dibayarkan perbulan.
 - c. Biaya Total (Rp), Biaya tetap ditambah biaya variabel dalam satu bulan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yakni, dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan disajikan data hasil dalam bentuk tabel.

Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha. Rumus Biaya pada penelitian ini adalah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Perhitungan penerimaan usaha dapat dirumuskan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga dari hasil produksi (Rp)

Q = Jumlah Produksi

Untuk memperoleh nilai keuntungan dari usaha dihitung dari selisih antara total penerimaan

dikurangi total biaya yang dikeluarkan. dapat dibuat rumus yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan usaha (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Analisis keuntungan usaha kemudian dilanjutkan dengan analisis *return of cost ratio/* kelayakan usaha untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk diusahakan atau tidak layak. Untuk mengetahui layak atau tidak usaha itu dilaksanakan, dengan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Indeks kelayakan usaha

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Apabila $R/C = 1$, berarti usaha tidak menguntungkan maupun tidak rugi atau impas, bila $R/C < 1$, berarti usaha tidak layak diusahakan atau merugikan, dan jika $R/C > 1$, maka usaha layak diusahakan atau menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UD. Pembawa Berkah

Usaha dagang tahu dan tempe dapat dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari koperasi, UMKM, hingga pemilik usaha kecil yang memiliki potensial untuk dikembangkan. Pengusaha tahu dan tempe dapat memanfaatkan berbagai bahan baku, seperti kedelai lokal maupun impor. Salah satu pengusaha yang cukup berhasil menjalankan usaha tahu dan tempe yakni, pemilik UD. Pembawa Berkah.

Pengalaman Berusaha Tahu

Pengusaha yang berpengalaman di bidang usaha tahu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang proses produksi tahu, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pemasaran produk. Selain itu pengusaha tahu juga harus memperhatikan kualitas produk tahu yang dihasilkannya, baik dari segi rasa, tekstur, dan kemasan. Dalam mengembangkan usaha dagang tahu, pengusaha dapat memanfaatkan berbagai teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas pasar penjualan.

Menurut Soeharjo dan Patong (1984) dalam Sarfan (2016), pengalaman berusaha dianggap cukup jika telah berkecimpung dalam usaha tersebut selama 5 sampai 10 tahun, sedangkan untuk 10

tahun atau lebih tergolong berpengalaman dan untuk di bawah 5 tahun tergolong kurang berpengalaman. Menurut Badan Pusat Statistik Industri Mikro dan Kecil, industri diklasifikasikan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) tahun 2009 sampai dengan 2023, kriteria jumlah tenaga kerja dalam industri pengolahan digolongkan menjadi 3 yaitu:

- Industri mikro : 1-4 orang
- Industri kecil : 5 -19 orang
- Industri menengah : 20-99 orang

Berdasarkan kriteria, UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan termasuk dalam industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.

Pengalaman Berusaha Tempe

Pengusaha yang berpengalaman dalam bidang usaha tempe dapat memiliki pemahaman mendalam mengenai proses produksi tempe, kualitas bahan baku, teknik fermentasi, dan inovasi dalam pengolahan tempe. Pengalaman ini dapat mencakup mengenai pengetahuan tentang pasar dan strategi pemasaran produk tempe. Selain itu, pengalaman dalam berusaha tempe mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam produksi, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan variasi produk tempe yang lebih berkualitas.

Profil Usaha UD. Pembawa Berkah

Profil usaha UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dilihat dari sejarah berdirinya, struktur organisasi dari usaha tahu dan tempe, dan keadaan tenaga kerja.

Sejarah Berdirinya UD. Pembawa Berkah

UD. Pembawa Berkah merupakan industri yang bergerak dibidang usaha yang memproduksi tahu dan tempe mentah. Usaha ini dikelola oleh Bapak Sukarni dengan keluarga, yang berdiri sejak tahun 2009. Usaha ini pada awalnya dibangun untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp2.000.000 dan pinjaman kepada Bank sebesar Rp10.000.000.

Tempat produksi usaha tahu dan tempe yang digunakan merupakan rumah sendiri dengan luas 6m x 20m, yang terletak di lokasi Jl. Rayun I, Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Usaha ini memproduksi setiap hari kecuali pada hari libur nasional dengan jam operasional selama ± 8 jam per hari. Proses produksi dimulai dari jam 06.00 WITA sampai dengan 14.00 WITA, belum termasuk dengan proses

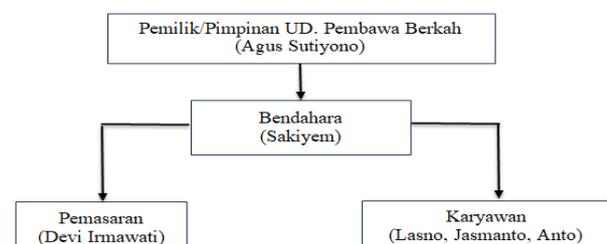
perebusan bahan baku kedelai. Hasil keuntungan dari usaha tahu dan tempe diakui oleh pemilik usaha mampu memenuhi kebutuhan pangan (konsumsi sehari-hari) keluarga, membiayai kebutuhan pendidikan ketiga anaknya, serta modal untuk keberlanjutan usaha. UD. Pembawa Berkah sudah memiliki izin usaha di wilayah setempat, bersertifikat halal dan BPOM wilayah setempat.

Jenis tahu dan tempe yang dihasilkan yaitu tahu putih mentah dan tempe mentah yang kemudian dipasarkan di beberapa tempat yakni, Pasar beriman Tomohon, Stan usaha dengan merek “Kuch Kuch Hot Tahu” Tomohon, Stan usaha dengan merek “Tahu Enak Samping” Tomohon, Rumah makan karunia Woloan, Warung tenda biru Jl. Kantor Walikota, Warung makan Pangol, Warung makan Tondangow, Supermarket Cool, Rumah makan topan, dan tempat gorengan dengan merek “Gorengan Tante Mimin” di Kampung Jawa. UD. Pembawa Berkah memiliki tenaga kerja sebanyak 6 orang, 5 orang tenaga kerja dari dalam keluarga dan 1 orang tenaga kerja di luar keluarga.

Struktur Organisasi UD. Pembawa Berkah

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur penting yang dapat menunjang dalam kelancaran kegiatan produksi. Tanpa adanya struktur organisasi maka pemilik usaha itu sendiri tidak mampu menjalankan seluruh kegiatan usaha sendiri, sehingga sebagian beban harus dilimpahkan kepada tenaga kerja yang lain.

Struktur organisasi UD. Pembawa Berkah tidak ditetapkan dalam bentuk yang formal atau tertulis. Namun berdasarkan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pekerjaan dibagi/dikelompokkan berdasarkan tugas dan tanggung jawab serta jenis pekerjaan yang tersedia. Bentuk struktur organisasi UD. Pembawa Berkah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Gambar 1 menunjukkan bahwa UD. Pembawa Berkah mengikuti sistem organisasi lini (Line organizing). Bentuk usaha yang menggunakan struktur garis pada dasarnya masih sederhana, pemilik usaha biasanya bertindak sebagai pemimpin

dari usaha tersebut, jumlah karyawan masih relatif sedikit, dan hubungan antara pemimpin dan karyawan masih bersifat langsung. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada struktur usaha dagang tersebut adalah:

1. Pimpinan

Pimpinan terdiri dari 1 (satu) orang yakni pemilik UD. Pembawa Berkah dengan rincian tugas:

- Pimpinan usaha bertanggung jawab dalam menjaga pengelolaan proses produksi, meliputi pemilihan bahan baku, penggunaan mesin dan peralatan, dan mengawasi tenaga kerja selama proses produksi.
- Pimpinan usaha bertanggung jawab dalam menjaga tingkat kualitas produk dari tahu dan tempe yang dihasilkan. Pimpinan usaha bertanggung jawab dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan-pelanggan untuk keberlanjutan usaha seterusnya.
- Pimpinan usaha bertanggung jawab dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan pasar konsumen. Strategi pemasaran mencakup penetapan harga, promosi produk, dan pengembangan jaringan distribusi.
- Pimpinan usaha bertanggung jawab dalam menjaga pengelolaan dana dan laporan keuangan, agar menjaga stabilitas dari usaha ini.

2. Bendahara

- Bendahara bertanggung jawab dalam mengelola keuangan usaha termasuk pengelolaan dana, pembayaran tagihan, dan pembayaran gaji karyawan.
- Bendahara bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan terperinci untuk memantau arus kas dan kinerja keuangan usaha.
- Bendahara bertanggung jawab dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan pasar konsumen. Strategi pemasaran mencakup penetapan harga, promosi produk, dan pengembangan jaringan distribusi.
- Bendahara bertanggung jawab dalam menjaga pengelolaan dana dan laporan keuangan, agar keuangan dari usaha dagang ini tetap stabil dan semakin berkembang.

3. Bagian produksi

Bagian produksi bertanggung jawab dalam proses produksi, 3 orang karyawan terlibat langsung

dalam pelaksanaan proses produksi, mulai dari awal pembuatan sampai dengan tahap akhir produksi dan siap dijual kepada konsumen.

4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertanggung jawab dalam memasarkan hasil produksi kepada konsumen, dengan mengantar langsung kepada konsumen yang memesan dalam jumlah besar untuk dijual kembali maupun menjadi makanan olahan dan mengantar kepada konsumen yang menjual kembali hasil produksi tersebut seperti pasar tradisional maupun pasar swalayan.

Keadaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja sejak tahun 2009 yaitu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 3 orang dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 3 orang karyawan tetap yang ada di sekitar Kota Tomohon Selatan. Uraian tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Tenaga Kerja UD. Pembawa Berkah Tahu dan Tempe di Kota Tomohon Selatan Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Dan Pendidikan

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status
Agus Sutyono	64	Laki-laki	SMA	Pemilik Usaha
Sakiyem Devi	58	Perempuan	SMA	Istri
Irmawati Lasno	25	Perempuan	Sarjana	Anak
	34	Laki-laki	SMA	Tenaga Kerja Luar Keluarga
Jasmanto	36	Laki-laki	SMA	Tenaga Kerja Luar Keluarga
Anto	32	Laki-laki	SMA	Tenaga Kerja Luar Keluarga

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa tenaga kerja pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan termasuk ke dalam klasifikasi usia produktif sedangkan menyangkut pendidikan sebagian besar berstatus pendidikan terakhir SMA sehingga mampu melakukan pekerjaan dengan baik yang diberikan oleh pimpinan sekaligus pemilik usaha tahu dan tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan.

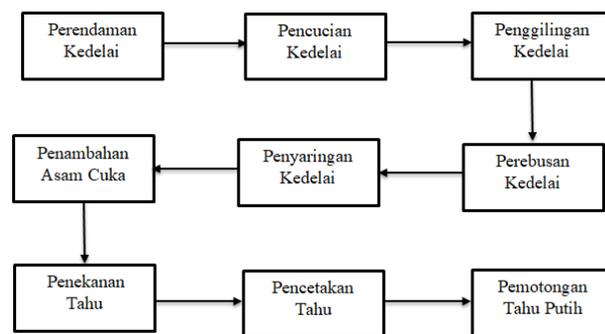
Menurut Mulyadi (2003) dalam Pratama (2018) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa sesuai dengan permintaan terhadap tenaga kerjanya, dan jika tenaga kerja tersebut mau berpartisipasi dalam kegiatan produksi tersebut.

Analisis Produksi UD. Pembawa Berkah

Analisis produksi dalam penelitian ini yakni, proses produksi, biaya usaha, penerimaan, keuntungan, dan R/C Rasio.

Proses Produksi Tahu

Proses produksi adalah teknik yang digunakan dalam memproduksi atau meningkatkan kegunaan barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang tersedia seperti bahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Pembuatan tahu memerlukan berbagai macam alat dan bahan, alat-alat yang digunakan untuk membuat tahu antara lain mesin penggiling, wajan, alat saring, alat cetak, papan, baskom besar, baskom kecil, tungku, pisau, ember, dan sepatu air. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi adalah kedelai, tepung tapioka, cuka, kayu bakar, dan bensin. Proses pembuatan tahu ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Proses Pembuatan Tahu

Gambar 2 menunjukkan proses dari pembuatan tahu di UD. Pembawa Berkah Kota Tomohon Selatan yaitu:

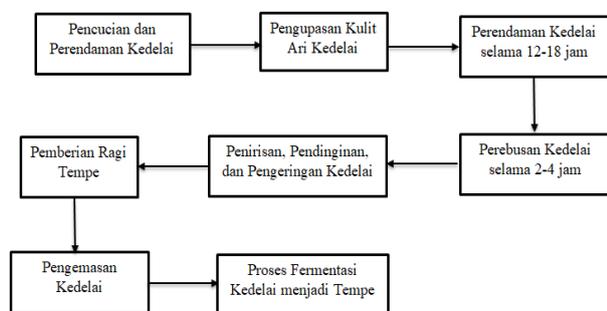
1. Kedelai yang digunakan sebanyak 25 kg, dicuci bersih dan direndam selama 8 jam. Dalam proses perendaman, kedelai mengembang. Kedelai dibersihkan kembali dengan dicuci berkali-kali.
2. Kedelai yang telah direndam selama 8 jam, dibersihkan kembali dengan dicuci berulang-ulang sebanyak 3-4 kali sampai benar-benar bersih.
3. Setelah selesai membersihkan kedelai, kemudian kedelai dihancurkan dengan mesin penggiling hingga berbentuk bubur.
4. Kedelai yang sudah berbentuk bubur, kemudian dimasak. Dalam proses perebusan bubur kedelai, tidak boleh terlalu kental. Bubur kedelai yang sudah masak ditandai dengan adanya gelembung-gelembung kecil.
5. Kemudian kedelai yang sudah masak, diangkat dari wajan, dan disaring menggunakan kain penyaring dan diberikan asam cuka sambal tetap

- diaduk secara perlahan, hingga bubur kedelai menggumpal.
- Hasil saringan tahu berupa gumpalan tahu yang sudah diberikan asam cuka siap di press/tekan, penekanan yang dilakukan berfungsi menekan ampas agar kandungan airnya benar-benar habis.
 - Gumpalan tahu yang sudah dipress, kemudian dicetak menjadi segi empat, dan dipasarkan.

Langkah-langkah dalam pembuatan tahu UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan masih sederhana dengan menggunakan alat-alat yang masih tradisional. Dalam proses produksi tahu masih menggunakan tenaga kerja manusia, masih sedikit dalam penggunaan teknologi seperti penggunaan mesin penggiling.

Proses Produksi Tempe

Dalam proses pembuatan tempe memerlukan beberapa alat dan bahan. Bahan yang digunakan yakni, kedelai, ragi tempe, air, dan tepung tapioka. Untuk alat yang digunakan adalah mesin penggiling, wajan, tungku, baskom besar, alat saringan, kain saring, pisau, meja kerja tempe, sepatu air, meja peragian, dan rak fermentasi. Selain itu, dalam proses pembuatan tempe juga dapat digunakan pembungkus plastik atau daun sebagai wadah untuk fermentasi tempe. Proses pembuatan tempe ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Proses Pembuatan Tahu

Gambar 3 menunjukkan proses pembuatan tahu di UD. Pembawa Berkah Kota Tomohon Selatan yaitu:

- Kedelai sebanyak 50 kg, dibersihkan dengan cara dicuci berkali-kali menggunakan air bersih sampai kedelai tersebut bersih dan tidak tercampur dengan benda asing dan kontaminasi dari serangga maupun kotoran.
- Kedelai yang sudah bersih, direndam selama beberapa jam, antara 3-5 jam. Selanjutnya, dilakukan pengupasan kulit ari dari kedelai.
- Lalu setelahnya kedelai direndam kembali selama 15-18 jam sampai kedelai tersebut pada kondisi asam.

- Setelah kedelai direndam semalaman, kedelai direbus selama 2-4 jam. Tujuan perebusan ini untuk melunakkan kedelai dan memusnahkan mikroorganisme pengganggu kedelai tersebut.
- Kedelai yang sudah direbus, ditiriskan di dalam wadah baskom besar untuk pendinginan, dan pengeringan. Proses ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi kadar air, menurunkan suhu, dan mengeringkan permukaan biji kedelai.
- Pemberian ragi tempe pada kedelai, proses ini memegang peranan penting pada keberhasilan produksi tempe. Penambahan ragi tempe yang berlebihan mengakibatkan fermentasi tidak sempurna, dan sebaliknya jika penambahan ragi tempe kurang dapat mengakibatkan bakteri perusak tumbuh.
- Kedelai yang sudah diberikan ragi tempe, kemudian dikemas dalam plastik, dan pada plastik tersebut dilobangi di beberapa bagian, agar oksigen yang didapat kedelai cukup untuk pertumbuhan bakteri.
- Proses fermentasi kedelai menjadi tempe, yang menjadi faktor penting dalam proses fermentasi adalah suhu, waktu, kelembaban relative ruangan, dan ketersediaan oksigen yang diperlukan untuk ragi tempe bertumbuh.

Langkah-langkah dalam pembuatan tempe pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan masih sederhana dengan menggunakan alat-alat yang masih tradisional. Dalam proses produksi tempe masih menggunakan tenaga kerja manusia, masih sedikit dalam penggunaan teknologi seperti penggunaan mesin penggiling.

Biaya Produksi Tahu dan Tempe

Biaya adalah hasil dari seluruh input ekonomi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau nilai dan dapat diperkirakan dengan uang dalam satuan rupiah. Biaya yang diperlukan adalah pengorbanan yang perlu dan dapat diperkirakan, dan biaya yang digunakan harus dapat diidentifikasi dan diukur pada saat pelaksanaan, dapat dihitung pada saat penghitungan, dan dinyatakan dalam bentuk uang. Pengertian produksi adalah hasil akhir dari suatu proses ekonomi atau kegiatan ekonomi yang menggunakan banyak input. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan keluaran dengan cara mengolah atau mengolah masukan dengan menggunakan teknik produksi tertentu (Sukirno, 2002 dalam Kadoeng, 2022).

Biaya Variabel Tahu

Biaya variabel (*Variable Cost*) dalam produksi tahu merupakan biaya yang berubah

tergantung banyaknya tahu yang diproduksi. Biaya variabel tersebut antara lain biaya bahan baku kedelai, biaya bahan tambahan, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, dan biaya listrik. Saat menganalisis struktur biaya produksi tahu, biaya variabel ini merupakan bagian dari total biaya produksi tahu dan diukur dalam satuan uang. Biaya variabel (VC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada tahu di UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon

Komponen	Keterangan	Jumlah	Harga	Biaya
Bensin		90	30.000	900.000
Tenaga Kerja	Dalam Keluarga	3	-	-
	Luar Keluarga	3	1.500.000	4.500.000
Kedelai	Impor	750	12.700	9.525.000
Cuka cair		30	7.000	210.000
Kayu Bakar		30	15.000	450.000
Jumlah				15.585.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Proses produksi yang menghasilkan output tidak lepas dari biaya. Biaya usaha tahu di UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UD. Pembawa Berkah dalam menjalankan kegiatan usahanya pada saat proses produksi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tertinggi dari pembuatan tahu yang dilakukan UD. Pembawa Berkah selama satu bulan merupakan pembelian kedelai impor yakni, Rp9.525.000/bulan. Sedangkan biaya terendah merupakan pada biaya pembelian cuka yang berkisar sekitar Rp210.000, dapat disimpulkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dalam proses produksi pembuatan tahu yakni, Rp15.585.000/bulan.

Biaya Variabel Tempe

Biaya variabel (*variable cost*) dalam usaha produksi tempe meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya pengemasan, dan biaya lainnya yang berubah seiring dengan besarnya produksi tempe yang dihasilkan dalam satu periode waktu, seperti satu bulan. Biaya variabel ini merupakan bagian dari total biaya produksi tempe yang diukur dalam satuan uang. Contoh biaya variabel tempe juga mencakup biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya pembelian bahan baku kedelai.

Biaya variabel (VC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Selanjutnya

penggunaan biaya variabel pada tempe di UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel yang Digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon

Komponen	Keterangan	Jumlah	Harga	Biaya
Bensin		90	30.000	900.000
Upah Tenaga Kerja	Dalam Keluarga	3	-	-
	Luar Keluarga	3	1.500.000	4.500.000
Kedelai	Impor	1500	12.700	19.050.000
Ragi		1	25.000	25.000
Tepung tapioka		30	10.000	300.000
Kayu Bakar		30	15.000	450.000
Biaya Pengemasan	Plastik	18000	800	9.600.000
Jumlah				25.225.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tertinggi dari pembuatan tahu yang dilakukan UD. Pembawa Berkah selama satu bulan merupakan pembelian kedelai impor yakni, Rp19.050.000/bulan. Sedangkan biaya terendah merupakan pada biaya pembelian ragi yang berkisar sekitar Rp25.000, dapat disimpulkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dalam proses produksi pembuatan tahu yakni, Rp25.225.000/bulan.

Biaya Tetap Tahu

Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi, tetapi mengalami penyusutan atau biasa disebut sebagai biaya investasi seperti pembelian peralatan untuk mendukung keberlangsungan proses produksi usaha tahu. Biaya tetap dalam pembuatan tahu pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi tahu. Penyusutan dapat dihitung berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi tersebut.

Mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam pembuatan tahu pada UD. Pembawa Berkah maka dihitung nilai penyusutan alat dalam satu kali produksi.

Biaya yang digunakan untuk membeli peralatan tersebut sedangkan umur ekonomis dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut masih menguntungkan, dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Penyusutan Alat yang Digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon

Komponen Biaya	Jumlah	Harga	Umur	Penyusutan
Mesin Penggiling	1	3.000.000	10	300.000
Wajan	1	2.500.000	10	250.000

Alat Saring	1	1.100.000	10	110.000
Alat Cetak	10	1.000.000	10	100.000
Papan	10	1.000.000	10	100.000
Baskom Besar	2	40.000	5	8.000
Tungku	1	2.500.000	10	250.000
Pisau	2	10.000	5	2.000
Ember	15	30.000	10	3.000
Tempat Tahu				
Sepatu Air	6	70.000	5	14.000
Jumlah				1.137.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap untuk nilai penyusutan alat pada UD. Pembawa berkah dengan total biaya Rp1.137.000. Biaya listrik dalam proses produksi menggunakan listrik joint cost, penggunaan listrik rumah pemilik usaha digabung dengan tempat usaha produksi yakni sebesar, Rp800.000/bulan, dengan rincian pembiayaan token listrik sebesar Rp200.000/minggu, untuk rumah pribadi sebesar Rp60.000/minggu dan untuk tempat usaha produksi sebesar Rp140.000/minggu. Sehingga biaya listrik yang dikeluarkan untuk penggunaan rumah pribadi sebesar Rp240.000/bulan dan untuk biaya listrik tempat usaha produksi sebesar Rp560.000/bulan. Biaya bunga modal usaha untuk usaha mikro sebesar 6% dalam satu tahun sehingga dalam satu bulan bunga sebesar $6\%/12=0,5\%$. Dengan modal sebesar Rp10.000.000, biaya bunga modal usaha sebesar Rp10.000.000 dikalikan 0,005 diperoleh 50.000 per bulan.

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Tahu pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Listrik	560.000
Biaya Penyusutan Alat	1.137.000
Biaya Modal Usaha	50.000
Biaya Pajak	100.000
Jumlah	1.847.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan biaya tetap terbesar yang dikeluarkan usaha tahu pada UD. Pembawa Berkah dalam satu bulan adalah biaya penyusutan alat yaitu Rp1.137.000 dan biaya terkecil adalah biaya bunga modal usaha sebesar Rp50.000/bulan. Total biaya tetap keseluruhan sebesar Rp1.847.000.

Biaya Tetap Tempe

Biaya tetap dalam usaha produksi tempe mencakup biaya-biaya yang tidak berubah pada proses produksi. Pada penelitian ini usaha tempe di UD. Pembawa Berkah Kota Tomohon Selatan, biaya tetap tersebut terdiri dari biaya listrik, biaya penyusutan alat, dan biaya bunga modal usaha. Biaya penyusutan alat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Penyusutan Alat yang digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, 2023

Komponen Biaya	Jumlah	Harga	Umur	Penyusutan
Mesin Penggiling	1	3.000.000	10	300.000
Wajan	1	2.500.000	10	250.000
Kain Saring	1	20.000	1	20.000
Baskom Besar	2	40.000	5	8.000
Tungku	1	2.500.000	10	250.000
Pisau	2	10.000	5	2.000
Sepatu Air	6	70.000	5	14.000
Meja	1	100.000	10	10.000
Peragian Rak	3	150.000	5	30.000
Fermentasi				
Jumlah				884.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap untuk nilai penyusutan alat pada UD. Pembawa berkah dengan total biaya Rp884.000. Biaya listrik dalam proses produksi menggunakan listrik joint cost, penggunaan listrik rumah pemilik usaha digabung dengan tempat usaha produksi yakni sebesar, Rp800.000/bulan, dengan rincian pembiayaan token listrik sebesar Rp200.000/minggu, untuk rumah pribadi sebesar Rp60.000/minggu dan untuk tempat usaha produksi sebesar Rp140.000/minggu. Sehingga biaya listrik yang dikeluarkan untuk rumah pribadi sebesar Rp240.000/bulan dan untuk biaya listrik tempat usaha produksi sebesar Rp560.000/bulan. Biaya bunga modal usaha untuk usaha mikro sebesar 6% dalam satu tahun sehingga dalam satu bulan bunga sebesar $6\%/12=0,5\%$. Dengan modal sebesar Rp10.000.000, biaya bunga modal usaha sebesar Rp10.000.000 x 0,005 = 50.000 per bulan.

Tabel 7. Biaya Tetap Usaha Tempe pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan per Bulan

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Listrik	560.000
Biaya Penyusutan Alat	884.000
Biaya Modal Usaha	50.000
Biaya Pajak	100.000
Jumlah	1.594.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya tetap terbesar yang dikeluarkan usaha tahu pada UD. Pembawa Berkah dalam satu bulan adalah biaya untuk penyusutan alat yaitu sebesar Rp884.000 dan biaya terkecil adalah biaya bunga modal usaha sebesar Rp50.000 per bulan. Total Biaya tetap keseluruhan sebesar Rp1.594.000.

Biaya Total Tahu

Biaya total (*Total Cost*) adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Total untuk usaha tahu yang digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Total yang Digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan untuk Tahu

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	1.847.000
Biaya Variabel	15.585.000
Jumlah	17.432.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai total biaya tetap untuk usaha tahu yang dikeluarkan oleh UD. Pembawa Berkah dalam Satu Bulan, sebesar Rp1.847.000/bulan dan nilai total biaya variabel dalam Satu Bulan sebesar Rp15.585.000/bulan, dari kedua biaya tersebut yang tertinggi biaya variabel ini disebabkan karena jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih tinggi. Sehingga untuk mendapatkan total biaya dalam proses produksi tahu pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, biaya tetap ditambah dengan biaya variabel sehingga jumlah dari biaya total yang digunakan dalam Rp17.432.000/bulan.

Biaya Total Tempe

Biaya total (*total cost*) adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Total untuk usaha tahu yang digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Total yang digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan untuk Tempe

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	1.594.000
Biaya Variabel	25.225.000
Jumlah	26.819.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai total biaya tetap untuk usaha tempe yang dikeluarkan oleh UD. Pembawa Berkah dalam satu bulan, sebesar Rp1.594.000/bulan dan nilai total biaya variabel dalam satu bulan sebesar Rp25.225.000/bulan, dari kedua biaya tersebut yang tertinggi biaya variabel ini disebabkan oleh jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih tinggi. Sehingga untuk mendapatkan total biaya dalam proses produksi tempe pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, biaya tetap ditambah dengan biaya variabel sehingga jumlah dari biaya total yang digunakan dalam Rp26.819.000/bulan.

Penerimaan (Revenue)

Penerimaan dalam sebuah usaha adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau pelaku

usaha dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan selama satu periode yang diperhitungkan dari hasil penjualan. Penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.

Penerimaan Tahu

Penerimaan dalam usaha produksi tahu adalah total pemasukan yang diterima oleh pelaku usaha UD. Pembawa Berkah dari kegiatan produksi tahu yang sudah dilakukan selama satu periode. Penerimaan dari hasil usaha produksi tahu dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi tahu yang dihasilkan dengan harga jual produksi.

Tabel 10. Jumlah Produksi Tahu UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan 2023

Waktu	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Hari	10	Cetakan	-	-
	1450	Potong	500	725.000
Bulan	300	Cetakan	-	-
	43500	Potong	500	21.750.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa UD. Pembawa Berkah dalam satu hari produksi tahu yaitu sebanyak 10 cetakan masing-masing cetakan menghasilkan 1450 potong tahu (5 x 5 cm/potong), dengan penggunaan bahan baku kedelai impor sebanyak 25 kg, sehingga penggunaan bahan baku kedelai per bulan sebanyak 750 kg dengan jumlah produksi per hari 1.450 potong dengan harga Rp500/potong, sehingga penerimaan dalam satu Bulan proses produksi pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan sebesar Rp21.750.000/bulan.

Penerimaan Tempe

Penerimaan dalam usaha produksi tahu adalah total pemasukan yang diterima oleh pelaku usaha UD. Pembawa Berkah dari kegiatan produksi tahu yang sudah dilakukan selama satu periode. Penerimaan dari hasil usaha produksi tahu dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi tahu yang dihasilkan dengan harga jual produksi.

Tabel 11. Jumlah Produksi Tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan 2023

Waktu	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Hari	600	Bungkus	2.000	1.200.000
Bulan	18000	Bungkus	2.000	36.000.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa UD. Pembawa Berkah dalam satu hari produksi tempe yaitu sebanyak 600 bungkus dan menghasilkan 1800 bungkus tempe per bulannya, dengan ukuran yang sedang. Penggunaan bahan baku kedelai impor

sebanyak 50 kg, sehingga penggunaan bahan baku kedelai per bulan sebanyak 1500 kg dengan jumlah produksi per hari 600 bungkus dengan harga Rp2000/potong, sehingga penerimaan dalam satu Bulan proses produksi pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan sebesar Rp36.000.000/bulan.

Keuntungan

Keuntungan dalam usaha adalah hasil dari selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan.

Keuntungan Tahu

Keuntungan usaha tahu dapat diartikan sebagai hasil positif dari selisih antara pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan penjualan tahu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan menjual tahu. Hasil keuntungan dari usaha tahu di UD. Pembawa Berkah dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Keuntungan yang dihasilkan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan untuk Tahu

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	21.750.000
Total Biaya	17.432.000
Keuntungan	4.318.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa UD. Pembawa Berkah dalam proses produksi serta pemasaran tahu menghasilkan penerimaan dalam satu bulan Rp21.750.000/bulan dalam proses ini penerimaan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Biaya total yang digunakan dalam satu Bulan proses produksi sebesar Rp17.432.000/bulan. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada UD. Pembawa Berkah. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dalam Satu Bulan sebesar Rp4.318.000/bulan.

Keuntungan Tempe

Keuntungan usaha tempe adalah hasil positif dari selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan tempe dengan biaya produksi dan operasional yang dikeluarkan untuk memproduksi tempe. Keuntungan ini dapat dihitung dengan mengurangi total pendapatan dari penjualan tempe dengan total biaya produksi dan operasional. Hasil keuntungan dari usaha tempe di UD. Pembawa Berkah dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Keuntungan yang Dihasilkan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan untuk Tempe

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	36.000.000
Total Biaya	26.819.000
Keuntungan	9.181.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa UD. Pembawa Berkah dalam proses produksi serta pemasaran tempe menghasilkan penerimaan dalam satu bulan Rp36.000.000/bulan dalam proses ini penerimaan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu bulan proses produksi sebesar Rp26.819.000/bulan. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada UD. Pembawa Berkah. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dalam satu bulan sebesar Rp9.181.000/bulan.

Analisis R/C Rasio

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha tahu dan tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dalam Satu Bulan produksi mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (TR) dan jumlah total biaya (TC).

Analisis R/C Rasio Tahu

R/C ratio (*Revenue/Cost ratio*) digunakan untuk mengevaluasi kelayakan usaha tahu. R/C ratio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Hasil analisis R/C rasio usaha tahu di UD. Pembawa Berkah dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis R/C Rasio yang Dihasilkan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan untuk Tahu

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)
21.750.000	17.432.000	1,25

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan TR sebesar Rp21.750.000/bulan dan rata-rata total biaya TC sebesar Rp17.432.000/bulan yang memberikan nilai R/C ratio sebesar 1,25. Dengan demikian Usaha tahu UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dilihat dari nilai R/C > 1 sehingga usaha tahu UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan

menguntungkan atau layak dikembangkan diperoleh dalam satu bulan dengan total penerimaan cukup besar, dan biaya total yang digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan cukup efisien, untuk memproduksi tahu yang dihasilkan.

Analisis R/C Rasio Tempe

R/C ratio (*Revenue/Cost ratio*) digunakan untuk mengevaluasi kelayakan usaha tempe. R/C ratio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Hasil analisis R/C rasio dari usaha tahu di UD. Pembawa Berkah dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisis R/C Rasio yang Dihasilkan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan untuk Tempe

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Nilai R/C Rasio
36.000.000	26.819.000	1,34

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan TR sebesar Rp36.000.000/bulan dan rata-rata total biaya TC sebesar Rp26.819.000/bulan yang memberikan nilai R/C ratio sebesar 1,34. Dengan demikian Usaha tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan dilihat dari nilai $R/C > 1$ sehingga usaha tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan menguntungkan atau layak dikembangkan diperoleh dalam satu bulan dengan total penerimaan cukup besar, dan biaya total yang digunakan UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan cukup efisien, untuk memproduksi tempe yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan usaha pembuatan tahu dan tempe pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan yakni, untuk tahu sebesar Rp4.318.000 dan untuk tempe sebesar Rp9.181.000. R/C rasio untuk usaha pembuatan tahu dan tempe pada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan yakni, untuk tahu sebesar 1,25 dan untuk tempe sebesar 1,34. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R/C rasio usaha tahu dan tempe lebih besar dari 1, sehingga usaha tahu dan tempe UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Saran

1. Kepada UD. Pembawa Berkah di Kota Tomohon Selatan, diharapkan dapat mempertahankan keuntungan usaha yang diperoleh, dengan tetap memperhatikan kualitas dan kuantitas hasil produksi.
2. Kepada Pemerintah, diharapkan dapat lebih lagi memperhatikan usaha kecil khususnya untuk usaha pengolahan tahu dan tempe, dengan tetap menjaga kestabilan harga kedelai sebagai bahan baku produksi pembuatan tahu dan tempe.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. 2005. *Kedelai. Swadaya*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Industri Mikro dan Kecil 2009-2023*. Jakarta.
- Kadoeng, J. 2022. Analisis Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu Tempe Di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo.
- Sarfan, H. 2016. Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Tahu Di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Bau-Bau. *Skripsi*. Universitas Halu Oleo. Kendari.